

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMP
NEGERI 14 BANDA ACEH**

Disusun Oleh

Diajukan Oleh :

FITRI MAHDALENA

Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 271324762



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017/2018**

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI SMP NEGERI 14 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

FITRI MAHDALENA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 271324762**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 1963030319830310003

Pembimbing II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP.196010061992032001

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN DKELAS
DI SMP NEGERI 14 BANDA ACEH**

SKRIPSI

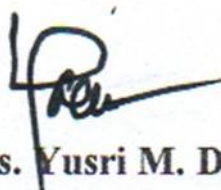
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal,

Rabu, 26 Juli 2017 M
02 Dzulqa'idah 1438 H

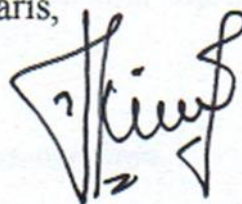
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



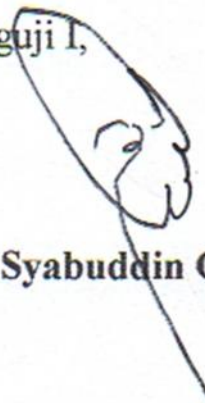
Drs. Yusri M. Daud, M. Pd

Sekretaris,



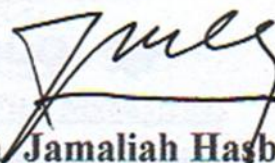
Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd

Penguji I,



Dr. Syabuddin Gade, M. Pd

Penguji II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fitri Mahdalena
NIM : 271324762
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh
adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2017

Yang menyatakan

The image shows a green rectangular official stamp with the text 'TERAI KAPAL' at the top, a small emblem in the middle, and the number '104034899' below it. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name '(Fitri Mahdalena)' is printed in bold, and the NIM number 'NIM: 271324762' is printed below that.

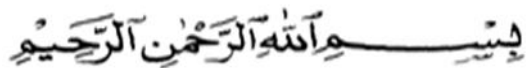
(Fitri Mahdalena)
NIM: 271324762

ABSTRAK

Nama : Fitri Mahdalena
NIM : 271324762
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 26 Juli 2017 M / 02 Dzulqa'idah 1438 H
Tebal Skripsi : 61 Lembar
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Kata Kunci : Peran Wali Kelas dan Pengelolaan Kelas.

Wali kelas merupakan orang yang berperan penting dan mempunyai tugas dalam mengelola sebuah kelas. Wali kelas harus bisa membuat kelas itu menjadi indah dan nyaman bagi siswanya, agar siswa dapat belajar dengan semangat, dan wali kelas juga harus bisa membuat siswanya nyaman didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas. Adapun kendala yang dihadapi oleh wali kelas ialah kurangnya sarana belajar serta pada saat pengaturan peserta didik, ada siswa/siswi yang tidak mau mendengar ataupun mematuhinya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh”**

Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Serta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan bagi kita di muka bumi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, sertasemuapihak yang telahmembantudalam proses pelaksanaanuntukpenulisanskripsiini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua prodi MPI, yang telahmembantudalam proses pelaksanaanuntukpenulisanskripsiini.
3. Bapak Drs. Yusri M.Daud, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali penulis dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepala madrasah, wali kelas serta siswa/siswi SMPN 14 Banda Aceh.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 21 Juli 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Peran Wali Kelas	8
1. Peran Wali Kelas	8
2. Fungsi Wali Kelas	9
3. Peran Wali Kelas Sebagai Pendidik	11
B. Pengelolaan Kelas	12
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	12
2. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas	14
3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	15
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	17
5. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas	20
6. Penataan Ruang Kelas	26
7. Pengaturan Anak Didik	26
8. Pengelolaan Kelas yang Efektif	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Kredibilitas.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Letak dan sejarah singkat SMPN 14 Banda Aceh.....	37
2. Pegawai di SMPN 14 Banda Aceh	38
3. Guru di SMPN 14 Banda Aceh	39
4. Siswa di SMPN 14 Banda Aceh	40
5. Sarana dan Prasarana di SMPN 14 Banda Aceh	41
B. Hasil Penilaian	42
1. Penyediaan Data.....	42
2. Pengelolaan Data.....	42
3. Interpretasi Data.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru yang ada di SMPN 14 Banda Aceh 38

Tabel 4.2 : Data Perkembangan guru dan pengawai SMPN 14 Banda Aceh..39

Tabel 4.3 Keadaan Siswa yang ada di SMPN 14 Banda Aceh 33

Tabel 4.4 Daftar perincian jumlah siswa di SMPN 14 Banda Aceh...40

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 14 Banda Aceh .41

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara faktual, yaitu suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang yang memungkinkan tumbuh dan berkembang potensi dan kemauannya. Maka tidak seorangpun luput dari pendidikan sekalipun ia sudah dewasa, seseorang tidak dapat menghindari pendidikan malah ia selalu terlibat di dalamnya, apakah untuk memberi ataupun memperoleh pendidikan. “Semakin maju suatu masyarakat ataupun bangsa semakin terasa pula kebutuhan akan pendidikan, karena sudah menjadi kebutuhan dasar manusia”.¹ Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Dari beberapa pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia kearah yang positif.

Tujuan pendidikan itu sendiri terdapat dalam pembukaan UUD 1945 secara eksplisit menyebutkan tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai salah satu tujuan dari pembentukan pemerintah negara kita yang berdasarkan

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 20

pancasila. Kita dapat memahami mengapa pasal 1 ayat 1 dari UUD 1945 dengan tegas mengamanatkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.² Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran wali kelas disekolah sangat penting, dalam hal ini karena tanpa adanya wali kelas maka pendidikan tidak akan berjalan maksimal dan efektif. Pendidikan tersebut perlu adanya tanggapan yang diberikan siswa dalam proses belajar mengajar dan peran guru dalam hal ini sebagai ujung tombak dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan pada sebuah proses belajar mengajar. Peran wali kelas dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena peran wali kelas sangat dominan dalam pengelolaan kelas, dan kemampuan mengajar seorang guru yang mempunyai tugas sebagai wali kelas harus mempunyai kompetensi profesional sehingga terciptalah proses belajar yang efektif dan efisien dan dapat mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas.³⁴

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 9.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 11.

kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pemikiran di atas, dapat dimengerti bahwa peranan wali kelas dalam pengelolaan kelas itu sangat penting, karena membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar. Sehingga menghantarkan siswa kepada minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar. Wali kelas juga bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi mediator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu, namun mereka mendapatkan tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas yang lain. Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam suatu kelas, ini berarti ia bertanggungjawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu lebih indah dan lebih efektif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika wali kelas mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pengajaran dan Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, merupakan syarat

pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan yang rutin yang dapat dilakukan secara diperbaharui, tetapi suatu kegiatan profesional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani sungguh-sungguh. Karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran besar sekali, di pihak lain kenyataan dilapangan menunjukkan kegiatan tersebut masih belum ditangani secara sungguh-sungguh, pengelolaan kelas hanya bersifat rutin saja. Kegiatan rutin ditandai oleh hadirnya guru hanya sekedar memenuhi jam pelajaran di kelas, ketika jam pelajaran selesai, maka tugas pun selesai pula.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 14 Banda Aceh ditemukan masih kurangnya peran wali kelas dalam pengelolaan kelas, karena banyak dari siswa-siswi di SMPN 14 Banda Aceh yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, wali kelas yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Oleh sebab itu peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat penting, karena guru itu merupakan orang yang mendidik dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam perkembangan kepribadian siswa dan dalam mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif.

Jadi wali kelas itu berperan bukan Cuma mengajar saja akan tetapi bagaimana cara guru itu mengelola sebuah kelas agar proses belajar mengajar itu dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang **“Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala-kendala wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selain di perguruan tinggi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh”.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas. Serta bagi para pembaca diharapkan dapat dijadikan khazanah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal kepribadian yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi wali kelas, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan didalam pengelolaan kelas.

3. Definisi Operasional

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca, maka peneliti membuat beberapa penjelasan istilah yang terdapat didalamnya yaitu:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.⁵ Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola sebuah kelas.

⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 325.

2. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Menurut balderton, pengelolaan yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

4. Kelas

Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah juga sebagai kesatuan organisasi menjadi unit kerja secara dinamis dalam rangka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali kelas

Menurut Doni Koesoema Albertus, menyatakan bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar dalam pengelolaan kelas. Wali kelas sesungguhnya menjadi penyemangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.¹ Hasil kinerja wali kelas dapat dilihat bagaimana ia menjadi contoh bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam suatu kelas, ini berarti ia bertanggungjawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.²

Tugas utama wali kelas merupakan membuat kelas itu menjadi nyaman agar siswa-siswa dapat belajar dengan nyaman. Wali kelas juga harus bisa menciptakan kelas yang indah dan menyenangkan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan begitu siswa akan mudah dan

¹ Koesoema Albertus Doni, *Pendidikan dan Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 17.

² Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perinstis, 2012), h. 23.

nyaman dalam belajar. Wali kelas juga dapat bertindak sebagai guru, orang tua, teman yang bisa mengelola dan mengatur kelas dalam suasana yang semestinya.

Pada awalnya ketugasan sebagai wali kelas, merupakan bagian paling penting, karena kesan pertama bagaimanapun juga akan berdampak bagi kelangsungan hubungan berikutnya. Pada pertemuan awal, diskusikan dengan kelas binaan, kelas kondusif seperti apa yang ingin diwujudkan bersama, kemudian tetapkan visi dan misi kelas serta perangkat organisasi kelas, sepakati aturan main berkaitan dengan penanaman nilai misalkan tanamkan kepada kelas binaan mengenai kedisiplinan hadir. Sampaikan kepada warga kelas bahwa setiap individu di kelas punya keberartian bagi kelas sehingga kalau tidak hadir wajib menginformasikan kepada wali kelas baik melalui pesan singkat telepon genggam maupun melalui telepon, dan baru setelah masuk dikemudian hari, siswa menyerahkan surat izin langsung kepada wali kelas.³

Wali kelas merupakan orang yang sangat berperan penting dan mempunyai tugas dalam mengelola sebuah kelas. Wali kelas harus bisa membuat kelas itu menjadi indah dan nyaman bagi siswanya, agar siswa dapat belajar dengan semangat dan wali kelas juga harus bisa membuat siswanya nyaman didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Fungsi Wali Kelas

Menurut Woolfock dan Weinstein mengemukakan bahwa, fungsi wali kelas berdasarkan literatur yang luas mempunyai lima fungsi antara lain:

- a. Menejer, seorang wali kelas harus mampu menjadi menejer yang baik, karena ia harus mengedepankan fungsi menejeriannya di saat siswa harus memenuhi sesuatu yang telah ditetapkan.

³ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2004), h. 19.

- b. Motivator, seorang wali kelas harus mampu menjadi motivator yang baik, karena ia harus mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswanya sehingga wali kelas mampu mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya dan mengoptimalkan potensi-potensi siswanya.
- c. Desainer, seorang wali kelas harus memiliki ide-ide yang bagus untuk kelas yang dikelolanya, ia memiliki rencana-rencana yang mungkin di capai dan bagaimana cara pencapaiannya dengan melibatkan seluruh potensi kelas yang di milikinya.
- d. Administrator, seorang wali kelas harus mampu menjadi administrator yang hebat, karena nilai siswa menjadi taruhannya jika wali kelas tidak memiliki keahlian dibidang administrator tertentu akan menghambat dan merugikan siswa.
- e. Psikolog, seorang wali kelas harus mampu membaca situasi dan kondisi yang di hadapi, ia bisa merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi dalam menghadapi masalah siswa.⁴

Temuan ini di perkuat oleh Wentzel yang mengemukakan bahwa fungsi dari wali kelas yang baik itu adalah memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas mereka, mengontrol kelas, bersedia membantu siswa setiap kali siswa ingin bantuan, menjelaskan tugas isi secara jelas, meragamkan kegiatan kelas dan menggunakan waktu untuk mengenal siswa dan lingkungan.⁵

Fungsi wali kelas tidak hanya mengajar saja akan tetapi wali kelas juga sebagai penyemangat, memotivasi, menajer, mengontrol dan wali kelas juga harus bisa membaca situasi dan kondisi siswanya, kemudian memberikan nasehat dan solusi dalam menghadapi masalahnya. Wali kelas juga bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya.

⁴ Woolfock dan Weinstein, *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 18.

⁵ Wentzel, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Perpus Nasioanal cetakan ke-1, 2006), h.7.

3. Peran Wali Kelas sebagai Pendidik

Menurut Mitchell, mengemukakan bahwa peran wali kelas sebagai pendidik dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dan juga sebagai salah satu faktor penentu program pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru Wali Kelas, sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, di samping sebagai pengajar.
- b. Guru Wali Kelas, juga bertugas sebagai guru mata pelajaran.
- c. Guru Wali Kelas, mampu mengembangkan empati agar bisa bekerja sama dengan siswa yang gaya hidup dan budayanya berbeda dari guru.
- d. Guru Wali Kelas mampu memahami pentingnya domain afektif dalam meningkatkan minat dan perilaku siswa yang bertanggung jawab.
- e. Guru Wali kelas, waspada terhadap pengalaman siswa, baik itu di luar maupun di dalam sekolah, dan memahami konteks yang membentuk pengalaman mereka.⁶

Menurut Roestiyah NK, juga menjelaskan bahwa tugas guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya.⁷ Sedangkan Ali Saifullah menyatakan guru adalah “mengabdikan seluruh kehidupannya bagi perkembangan pendidikan anak”. Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya adalah yang memegang mata pelajaran disekolah.⁸

Tugas dan fungsi wali kelas adalah menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi agar siswa berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Wali kelas tidak hanya membimbing dan memberi motivasi saja kepada siswa, akan tetapi wali kelas juga mempunyai tugas dan fungsi dalam mengelola sebuah

⁶ Mitchell, *Manajemen Kelas Berbasis Implementasi, Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Perpus Nasional, Katalog dalam Terbitan, 2012), h. 105.

⁷ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 176.

⁸ Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 9.

kelas, agar suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan siswa juga semangat dalam belajar.

B. Pengelolaan kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengertian lain dari pengertian pengelolaan kelas adalah tinjau dari paham lama, yaitu mempertahankan ketertiban kelas.⁹

Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman,

⁹ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174-177

pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus di kelola sebaik-baiknya oleh guru.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Wali kelas adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Oleh karena itu wali kelas perlu menata dan mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan atau kelelahan fisik. Selain itu kelas yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan membuat kelas lebih nyaman dan indah. Oleh karena itu setiap guru wali kelas perlu menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan indah agar siswa

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan ke tiga, 2010), h. 172.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakana Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2013), h. 43.

dapat belajar dan suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹²

¹² Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 177-178.

3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepad anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

Pendekatan ini mengajurkan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

e. Pendekatan Perubahan tingkah laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

f. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya, ada hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.¹³

g. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok

¹³ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 179-181.

dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

h. Pendekatan Elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativita, dan inisiatif wali/guru. Kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efesien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas di sini adalah kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.¹⁴

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas ringan, berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa beebeda dari siswa lainnya secara individual.

¹⁴ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183-184.

Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh dua orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.¹⁵

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang memantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

¹⁵ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h, 184-185.

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada Hal-hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalanya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri

dan pelaksanaan tanggungjawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁶

5. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas. Namun begitu begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas. Apalagi bila kelas yang akan dikelola itu dengan jumlah siswa yang besar, lebih dari dua puluh empat orang siswa.¹⁷

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah:

- a. Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.

¹⁶ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 185-186.

¹⁷ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 194-195.

- e. Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.¹⁸

6. Penataan ruang kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan :

- Ukuran dan bentuk kelas
- Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- Jumlah anak didik dalam kelas
- Jumlah kelompok dalam kelas
- Komposisi anak didik dalam kelompok seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*..., h. 173-174.

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa memiliki dampak yang sangat besar pada perilaku, motivasi dan interaksi sesama siswa serta guru. Oleh karena itu susunan meja kursi dalam kelas hendaknya memungkinkan siswa untuk dapat saling berinteraksi dan memberi keleluasaan untuk terjadinya mobilitas siswa dalam aktifitas belajar. Psikologi memainkan peran penting dalam pengaturan tempat duduk, tempat duduk melingkar (meja bundar) mengindikasikan bahwa seluruh siswa memiliki status yang sama. Meja-meja besar dengan kursi-kursi yang saling berhadapan baik untuk komunikasi dan diskusi. Kursi-kursi berbaris panjang menghadap panggung mengindikasikan perbedaan-perbedaan besar antara pembicara dan audiens.¹⁹

Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.²⁰

Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 127-133.

²⁰ Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 128.

dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang.

Ada dua pertimbangan penting yang kita harus perhatikan dalam pengaturan tempat duduk, yaitu visi dan akses. Ketika siswa duduk, seluruh siswa dapat melihat tempat papan tulis, dan jam dinding secara jelas. Guru juga seharusnya memiliki akses yang cepat dan mudah bagi setiap siswa di kelas. Hindarilah pengaturan tempat duduk yang membuat siswa bertatapan satu sama lain secara langsung. Pada sekolah-sekolah dimana sering ada kelompok-kelompok (gang), baik anak laki-laki maupun perempuan akan memandang rendah siswa lainnya yang duduk berlawanan arah langsung denganya. Untuk itu guru harus mengatur meja agar mereka saling bertatap muka pada sudut yang sederajat agar dapat menghilangkan masalah ini, caranya anda duduk di salah satu kursi siswa di deretan paling depan, jika tatapan anda langsung bertatapan lurus dengan meja siswa lain, maka ubah meja anda sehingga garis lurus tatapan anda dapat mencakup beberapa meja atau tembok.²¹

Pada beberapa sekolah sering kita melihat di kelas ada tabel (denah) tempat duduk secara alfabetis. Cara ini dapat membantu guru untuk menghafal nama, mengatur giliran dan mengatur kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa bergabung dan bergerak dalam kelompok-kelompok mereka. Cara ini memang efektif terutama jika diterapkan pada siswa yang masih kecil, tetapi dapat menjadi bumerang bila diterapkan pada kelas yang siswa yang sudah besar. Karena

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 137.

sebagian siswa akan menjadi terganggu atau menjadi apatis jika ditempatkan selama bertahun-tahun di depan atau di belakang barisan.²²

b. Penataan ruang kelas sebagai pusat belajar

Dalam menata kelas menjadi sentra belajar, siswa perlu dilibatkan baik dalam perencanaan, desain pembuatan, ataupun pengadaan sumber tertentu yang diperlukan. Dengan melibatkan siswa dalam penataan ruang kelas dapat membangun rasa kebanggaan dan kebersamaan di kalangan siswa dikelas tersebut. Tentu ini merupakan modal terciptanya suasana kelas yang menyenangkan bagi guru dan siswa, disamping itu pelibatan siswa tersebut juga membantu membangun kelas yang diperlukan untuk mempertahankan kelas yang aktif dan berorientasi pada siswa.²³

c. Pengaturan Alat- alat Pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan kelas

- Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas.
- Pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik.

a. Alat peraga/ media pengajaran

- Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya.
- Pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 153.

²³ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2001), h. 33.

2) Papan tulis, kapur, dan lain-lain

- Ukurannya disesuaikan
- Warnanya harus kontras
- Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

3) Papan presensi anak didik

- Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik.
- Difungsikan sebagaimana mestinya.

d. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

1) Hiasan dinding

Hiasan dinding hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, gambar pahlawan, peta/globe, gambar presiden dan wakil presiden.

2) Penempatan lemari

Seperti: lemari buku diletakkan di depan, lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang.

3) Pemeliharaan kebersihan

Seperti: anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

4) Ventilasi dan tata cahaya

Seperti: ventilasi sesuai dengan ruangan kelas. Sebaiknya tidak merokok, pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup dan cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.²⁴

7. Pengaturan Anak Didik

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu, maka anak didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran didepan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang akan disampaikan guru.

Sisi lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelompokkan anak didik adalah jenis kelamin. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokkan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Interaksi Pendekatan Teoretis Psikologis...*, h. 174-177.

oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.²⁵

8. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Interaksi Pendekatan Teoretis Psikologis...*, h. 178-179.

- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- e. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²⁶

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Kecenderungan sikap siswa yang negatif lebih dominan.

Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya, adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa rindu akan kehadirannya, siswa senang mendengarkan nasihatnya, siswa merasa aman di sisinya, siswa senang belajar bersamanya, dan siswa merasakan bahwa dirinya adalah bagian dari diri guru tersebut. Itulah figur seorang guru baik. Figur

²⁶ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 214.

guru yang demikian biasanya akan kurang menemui kesulitan dalam mengelola kelas.

Menurut Thomas Gordon mengatakan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan, yang memperolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya, dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.²⁷

²⁷ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 215-216.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh”.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.² Adapun yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui informasi sekolah yang di pimpinnya, 3 orang wali kelas sebagai anggota yang menjalankan tugasnya sebagai wali kelas dan 3 orang siswa juga sebagai informasi dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul dalam Bab Pendahuluan, maka penulis akan menetapkan SMPN 14 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jln. Utama kompleks Budha Tzuchi Panteriek, Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh . Peneliti memilih lokasi ini karena, letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, SMPN 14 merupakan sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan Sekolah Dasar baik dari Daerah Lueng Bata dan banyak juga dari kecamatan lain dan SMP ini merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Lueng Bata dan sekitarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi, dan

²Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah. Cet. VIII*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 36.

gabungan/trianggulasi”.³ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴

Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁵

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam pengelolaan kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan penulis akan mewawancarai wali kelas dan siswa di

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 309.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.310.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), h. 138.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.317.

SMPN 14 Banda Aceh untuk meng*crosscheck* setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah .Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN Negeri 14 Banda Aceh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.Data-data berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.329.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Adapun yang akan menjadi langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.335.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 333-345.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

G. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan cara mengecek kembali kelapangan benar atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan dilapangan.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

4. Diskusi teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang telah peneliti peroleh dilapangan, untuk memastikan kredibilitas data

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. .¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.368-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Sejarah singkat SMPN 14 Banda Aceh

SMPN 14 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Komplek Perumahan Budha Tzu Chi, Jln. Cinta kasih Tim. XI, Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Status Kepemilikan : Pemerintah Kota Banda Aceh, SK Pendirian Sekolah 02/10/1992, Tanggal SK pendirian : 05-051992. Sekolah ini didirikan di area tanah seluas 4.270 M² dan berada di lokasi yang tepat yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Letak sekolah ini sangat strategis bersih dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan nyaman. Adapun batas-batas SMPN 14 Banda Aceh ini adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan TK dan SDN 10 Banda Aceh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Budha Tzu Chi

2. Pegawai SMPN 14 Banda Aceh

Jumlah seluruh personil sekolah ada 43 orang, terdiri atas 24 orang guru tetap, 7 pegawai Tata Usaha tetap, 10 pegawai Tata Usaha yang tidak tetap, dan 2 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.1 Keadaan guru yang ada di SMPN 14 Banda Aceh

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. Sulaiman	Sejarah	Kepala Sekolah
2	Ida Setiawati. S.P	Sejarah	Waka Kurikulum
3	Nurlaila, S.Pd	Biologi	Waka Kesiswaan
4	Darwis, S.Pd	Sejarah	KA. Pustaka
5	Suryani, S.Pd	Fisika	KA. Lap Ipa
6	Suhainy, S.Pd	Bhs. Indonesia	Pengajaran
7	Muhammad, S.Pd	Penjaskes	Pembina OSIS
8	Ridwan, S.Ag	Pend. Agama	Wali Kelas IX.2
9	Fadliah, S.Pd.i	Pend. Agama	Wali Kelas VI.1
10	Nurhafni, S.Ag	Pend. Agama	Wali kelas VIII.2
11	Muhammad Jasni, S.Pd	Ppkn	-
12	Irawati, A.Md	Ppkn	-
13	Nur Asyiah, S.Pd	Bhs. Indonesia	-
14	Said Umar, A.Md	Sejarah	-
15	Watini, S.E	Sejarah	Wali kelas VIII.3/Bk

16	Manfarisyiah, A.Md	Pend. Seni Budaya	-
17	Nurmaili, S.Pd	Matematika	Wali kelas VII.3
18	Sarah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas VIII.1
19	Surayya Hasni, S.Si	Biologi	Wali kelas IX. 3
20	Ilyas, S.Ag	Fisika	-
21	Kusmalawati, S.Pd	Bhs. Inggris	Wali kelas VII.2
22	Eva Silvia, S.Pd	Bhs. Inggris	Wali Kelas IX.1
23	Iwan Biril Mahbub, ST	Bk dan Tik	-

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh.

Berdasarkan tabel di atas dari hasil dokumentasi dan arsip, diketahui bahwa jumlah pegawai SMPN 14 Banda Aceh berjumlah 43 orang pegawai.

3. Guru di SMPN 14 Banda Aceh

Tabel 4.2 : Data Perkembangan guru dan pengawai SMPN 14 Banda Aceh

No.	Jabatan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	9	15	24
2	Guru Tidak tetap	-	-	-
3	Pegawai TU Tetap	3	4	7
4	Pegawai Tidak Tetap	5	5	10
5	Penjaga Sekolah Tetap	1	1	2
6	Penjaga Sekolah Tidak Tetap	-	-	-
Jumlah total				43

4. Siswa SMPN 14 Banda Aceh

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan segala potensidalam diri siswa. Dalam perkembangan SMPN 14 Banda Aceh memiliki 149 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas VII, 55 siswa kelas VIII, dan 63 siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Daftar Perincian Jumlah Siswa Tahun 2016

Perincian Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	16	15	31
VIII	34	21	55
IX	42	21	63
Total	92	57	149

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas dari hasil dokumentasi dan arsip, diketahui bahwa jumlah siswa di SMPN 14 Banda Aceh 149 siswa, perinciannya terdiri dari 92 laki-laki dan 57 perempuan.

5. Sarana dan Prasarana di SMPN 14 Banda aceh

Sarana dan prasarana merupakan pendukung sebuah sekolah dan juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah tersebut. Berikut tabel sarana dan prasarana SMPN 14 Banda Aceh.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMPN 14 Banda Aceh

NO	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	7	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	2	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	WC Guru	3	Baik
10	WC Siswa	3	Baik
11	UKS/OSIS	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Ruang BP	1	Baik
Jumlah		24	

Sumber : Dokumentasi dan Arsip SMPN 14 Banda Aceh tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa SMPN 14 Banda Aceh telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam

pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut sekarang ini semuanya dalam kondisi baik yang berjumlah 24 ruang.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas, dan 3 orang siswa hal ini sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan juga sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran disekolah. Dokumentasi untuk melihat foto-foto dan data-data sekolah.

2. Pengelolaan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas, dan 3 orang siswa, tentang peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh, serta yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas..

a. Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh

Wali kelas sangat berperan aktif dalam memberikan suntikan semangat dan motivasi dalam mengelola kelas, hal ini terlihat ketika wali kelas memberikan arahan kepada siswa pada saat melakukan pengelolaan kelas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa pun bersemangat dalam belajar. Ketika hendak memulai pelajaran wali kelas juga terlebih dahulu memimpin doa

supaya dalam belajar siswa lebih bersemangat, segar dan aktif dalam memulai pelajaran pada pagi hari. Ketika siswanya tidak masuk sekolah wali kelas langsung mengambil tindakan dengan menjumpai siswa. Wali kelas tidak pernah bosan-bosannya memberikan arahan dan nasihat supaya siswanya mau belajar.¹

Pengelolaan kelas sangatlah penting karena mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar lebih serius. Pengelolaan kelas ini menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruangan kelas, pengaturan peserta didik/siswa, pengaturan alat-alat atau media pembelajaran dan sarana prasana yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pernyataan diatas dapat juga kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu sudah berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di SMPN 14 Banda Aceh? dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Saya menjadi kepala sekolah di SMPN 14 Banda aceh yaitu sudah 2 tahun.²

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

¹ Hasil Peneliti di Lingkungan SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 23 April 2017.

²Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

Peran wali kelas dalam melakukan pengelolaan kelas sudah cukup maksimal meski demikian ada beberapa wali kelas yang belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kebijakan-kebijakan yang bapak terapkan kepada wali kelas dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Kebijakan yang saya terapkan ialah setiap wali kelas harus mampu dalam melakukan pengaturan kelas, mengatur peserta didik, serta menggunakan media dalam pembelajaran dikelas.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan wali kelas dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Sejauh ini saya melihat beberapa wali kelas telah menggunakan media pembelajaran yang kreatif yang mudah dipahami oleh peserta didik selain itu wali kelas juga sering membentuk pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode-metode kelompok atau aktif learning, dan mengatur meja dan kursi dengan rapi.³

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui fungsi wali kelas dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Fungsi wali kelas ialah berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman menciptakan kelas yang indah dan menyenangkan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

³Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui usaha wali kelas dalam mengelola kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Selama ini saya melihat para wali kelas telah berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan pengelolaan kelas.⁴

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pendekatan wali kelas dengan siswa dalam mengelola kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Wali kelas berusaha melihat permasalahan yang ada didalam kelas kemudian mencari solusi untuk penanganannya jika tidak bisa ditangani biasanya para wali kelas akan saling bertukar pikiran kemudian juga menanyakan saran saya sebagai kepala sekolah dalam penanganan masalah tersebut.⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang guru wali kelas dan pertanyaan peneliti yang pertama ialah menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Pengaturan Kelas⁶
- b. Menjadikan kelas lebih nyaman agar suatu proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.⁷
- c. Menjadikan kelas menjadi bersih dan indah agar peserta didik dapat belajar dengan semangat.⁸

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui peran Bapak /Ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

⁴Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

⁵Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

⁶Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁷ Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁸ Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

- a. Sebagai Pemberi pengarahan siswa dalam proses pembelajaran.⁹
- b. Membuat kelas menjadi nyaman bagi peserta didik dalam belajar dikelas.¹⁰
- c. Membentuk tanggungjawab siswa dalam menjaga kelasnya.¹¹

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Menata dan memanfaatkan media belajar yang ada di dalam kelas.¹²
- b. Mengatur kelas dan mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.¹³
- c. Mengatur kelas, mengatur peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui langkah-langkah yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Pengaturan kelas, mengatur siswa agar tidak ribut dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.¹⁵

⁹Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁰Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹¹Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹²Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹³Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁴Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁵Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

- b. Penyusunan kursi dan meja untuk membuat pembelajaran yang efektif, dan mengatur kelas supaya terlihat indah, seperti menempel hiasan di dinding kelas.¹⁶
- c. Membentuk kelompok belajar dan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.¹⁷

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui fungsi Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Sebagai orang yang mengajar, tapi juga seperti orang tua melihat peserta didik dari segi sikap dan harus memiliki rasa tanggungjawab.¹⁸
- b. Sebagai Orang tua dan membimbing mereka agar lebih mudah memahami pembelajaran nantinya.¹⁹
- c. Sebagai orang tua yang mengawasi peserta didik di sekolah membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan sehingga penting melakukan pengaturan kelas.²⁰

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui usaha Bapak/Ibu dalam menangani kelas yang tidak efektif dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. melakukan umpan balik terhadap peserta didik memanggil satu persatu kedepan untuk kembali mengulangi kembali pelajaran yang diberikan. Ataupun mendekati peserta didik dan melihat buku tulis

¹⁶Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁷Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁸Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

¹⁹Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁰Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

mereka untuk memastikan apakah mereka menulis pelajaran yang diberikan dan dapat memahami pelajaran.²¹

- b. Menerapkan peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama, saling menghargai mematuhi tata tertib ketika memasuki kelas dan dalam prosesi belajar mengajar.²²
- c. Membuat beberapa peraturan kelas yang membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam proses belajar mengajar, dan membuat pembelajaran sesuai dengan peserta didik inginkan.²³

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui usaha Bapak/Ibu dengan kepala sekolah untuk mengatasi kelas yang tidak efektif dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Ada, kepala sekolah langsung menangani jika ada kelas yang tidak efektif dan mencari beberapa solusi untuk mengatasi kelas tersebut kemudian kepala sekolah biasanya saling bertukar pendapat dengan para wali kelas untuk menangani kelas yang tidak efektif tersebut.²⁴
- b. Ada, kepala sekolah memberikan saran atau solusi untuk permasalahan kelas yang tidak efektif misalnya seperti menyarankan ketika pembelajaran para guru wali kelas

²¹Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²²Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²³Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁴Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

menggunakan media belajar yang dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.²⁵

- c. Ada, kepala sekolah saling bertukar pendapat dalam mengatasi kelas yang tidak efektif kemudian mengaplikasikannya kepada peserta didik ketika proses belajar berlangsung biasanya saya akan mengganti metode pembelajaran seperti pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dan pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁶

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pendekatan Bapak/Ibu dalam menangani kelas yang berantakan dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Melihat permasalahannya terlebih dahulu kemudian akan berusaha mencari solusi terhadap kelas yang bermasalah.²⁷
- b. Menyerahkan kepada guru BK kemudian menanyakan kepada guru BK tentang solusi-solusi yang tepat dalam menangani kelas yang bermasalah tersebut.²⁸
- c. Mengajak guru BK turut serta dalam menangani kelas yang bermasalah tersebut jika tidak berhasil juga maka saya akan berusaha melakukan pendekatan kepada peserta didik itu sendiri.²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik pertanyaan peneliti adalah bagaimana pendapat anda terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

²⁵Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁶Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁷Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁸Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

²⁹Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

- a. Pengelolaan yang dilakukan oleh wali kelas ialah kurang kreatif dan banyak murid yang tidak disiplin.³⁰
- b. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas kurang kreatif akan tetapi pengaturan kelas yang dilakukan sangat baik membuat kami semangat dalam belajar.³¹
- c. pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas kurang kreatif akan tetapi cukup dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.³²

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kebijakan-kebijakan wali kelas yang diterapkan dalam pengelolaan kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Memberi peringatan seperti peralatan belajar seperti (meja dan kursi) jangan dirusak. Dan jangan sesekali membuat keributan didalam kelas serta tidak boleh mengganggu teman ketika proses belajar sedang berlangsung.³³
- b. Kebijakan wali kelas ialah meja dan kursi yang telah disusun tidak boleh dirusak dan tidak boleh diacak-acak ketika proses belajar berlangsung tidak ada yang ribut dan tidak boleh mengganggu teman dalam kelas.³⁴

³⁰Wawancara Siswa Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³¹Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³²Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³³Wawancara Siswa Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³⁴Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

- c. Kebijakan wali kelas ialah meja kursi tidak boleh dirusak, pada saat proses belajar berlangsung tidak boleh keluar masuk, tidak boleh ribut didalam kelas.³⁵

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui anda senang dengan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh wali kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Kurang senang, karena wali kelasnya sangat cerewet sehingga membuat saya merasa tidak nyaman.³⁶
- b. Senang, karena sejauh ini peraturan-peraturan yang diterapkan bisa diterima oleh logika walaupun banyak siswa yang merasa tidak senang karena wali kelasnya cerewet.³⁷
- c. Senang saya menikmati pembelajaran yang diterapkan, menurut saya dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas akan semakin meningkatkan hasil belajar walaupun ada beberapa siswa yang tidak merasa senang.³⁸

2.kendala-kendala yang di hadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas

Dalam melakukan Pengelolaan kelas ada beberapa kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar lebih serius, namun semua hal tersebut tidaklah mudah untuk mewujudkannya karena ada saja hambatan atau kendala yang dihadapi oleh wali kelas. Berdasarkan pernyataan

³⁵Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³⁶Wawancara Siswa Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³⁷Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

³⁸Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

diatas dapat juga kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ialah menurut Bapak apakah ada kendala wali kelas dalam pengelolaan kelas? dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

Menurut saya sejauh ini saya rasa wali kelas tidak terkendala dalam melakukan pengelolaan kelas.³⁹

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam mengelola kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Dalam pengaturan peserta didik ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan, kemudian kurangnya sarana prasarana dalam belajar seperti buku.⁴⁰
- b. Siswa yang susah untuk diatur.⁴¹
- c. Peserta didik membuat keributan didalam kelas dan tidak mau belajar, lantas mereka pergi kekantin.⁴²

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam mengelola kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

- a. Ada, pada saat pengaturan peserta didik dilakukan, ada siswa yang tidak mendengarkan wali kelas berbicara sehingga wali kelas kesulitan dalam melakukan pengelolaan kelas.⁴³

³⁹Wawancara Kepala Sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017

⁴⁰Wawancara Wali Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁴¹Wawancara Wali Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁴²Wawancara Wali Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁴³Wawancara Siswa Kelas VII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

- b. Ada, banyak peserta didik yang tidak mendengarkan wali kelas pada saat diatur, sehingga hal ini mungkin salah satu kendala bagi wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas dan pengaturan peserta didik.⁴⁴
- c. Ada, sebagian peserta didik tidak mendengarkan arahan dari wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas sehingga hal ini salah satu kendala bagi wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas serta pengaturan peserta didik.⁴⁵

3. Interpretasi Data

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa/siswi di SMPN 14 Banda Aceh dapat diketahui bahwa peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas ini mendapat kendala salah satunya ialah ketika melakukan pengaturan peserta didik, masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan atau mengindahkan peraturan yang telah dibuat oleh wali kelas, peserta didik masih ada yang membuat ribut dikelas serta keluar masuk ketika pembelajaran telah dimulai. Selain itu kurangnya sarana prasarana belajar sehingga wali kelas terkendala melakukan pengaturan kelas di SMPN 14 Banda Aceh.

Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap

⁴⁴Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁴⁵Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

wali kelas. Akan tetapi jika wali kelas mengalami kendala terhadap pengelolaan kelas maka wali kelas akan meminta saran atau solusi dari permasalahan tersebut kepada kepala sekolah. Serta dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas juga mengikutsertakan guru BK jika ada murid yang memiliki masalah dengan motivasi belajar yang sangat rendah dan peserta yang tidak mengindahkan peraturan kelas di SMPN 14 Banda Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMPN 14 Banda Aceh pada tanggal 23-25 yaitu dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara kepala sekolah, guru wali kelas serta siswa/siswi SMPN 14 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik serta wali kelas mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah bahwasanya dalam melakukan pengelolaan kelas wali kelas sering meminta saran atau solusi kepada kepala sekolah agar pengelolaan kelas yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien di SMPN 14 Banda Aceh serta membuat pembelajaran di kelas menjadi nyaman dan menyenangkan di SMPN 14 Banda Aceh.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

Ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang merasa nyaman dan menyenangkan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas di SMPN 14 Banda Aceh. Serta membuat peserta didik nyaman dalam melakukan proses mengajar dan termotivasi dalam belajar di SMPN 14 Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa wali kelas di SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas telah dilakukan dengan kemampuan yang maksimal. Sejauh ini para wali kelas telah melakukan pengaturan kelas dan pengaturan peserta didik sehingga dalam belajar peserta didik merasa nyaman dan mudah dalam menerima pembelajaran, meski demikian kemampuan wali kelas dalam mengelola kelas harus ditingkatkan lagi walaupun wali kelas telah membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, dan berdasarkan pernyataan diatas maka dapat kita lihat dari hasil pembahasan teori adalah Sejauh ini wali kelas mengalami beberapa kendala seperti masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan arahan wali kelas, keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.⁴⁷

Wali kelas yang baik itu adalah memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas mereka, mengontrol kelas, bersedia membantu siswa setiap kali siswa ingin bantuan, menjelaskan tugas isi secara jelas, meragamkan kegiatan kelas dan menggunakan waktu untuk mengenal siswa dan lingkungan.⁴⁸

Dengan demikian berkaitan dengan hal diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas merupakan suatu

⁴⁷ Wawancara Wali Kelas SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁴⁸ Wentzel, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Perpus Nasioanal cetakan ke-1, 2006), h.7

kewajiban dari wali kelas, tugas wali kelas ialah menjadikan suatu kelas menjadi nyaman dan membuat peserta didik menjadi mudah dalam menerima pembelajaran.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas di SMPN 14 Banda aceh sudah dilakukan dengan baik sesuai kemampuan para wali kelas dan membuat kelas menjadi nyaman dalam proses pembelajaran dan pengaturan peserta didik juga sudah dilakukan dengan teratur di SMPN 14 Banda Aceh.

2. kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa wali kelas di SMPN 14 Banda Aceh yang penulis maksud dalam pengelolalan kelas sudah berjalan dengan baik meski demikian wali kelas juga tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala yang di hadapi. Ada beberapa kendala yang dihadapi wali kelas dalam melakukan pegelolaan kelas ialah kurangnya sarana belajar serta pada saat pengaturan peserta didik, ada siswa/siswi yang tidak patuh atau tidak mendengarkan aturan yang telah diterapkan oleh wali kelas.⁴⁹

Selanjutnya dari hasil wawancara kepala sekolah dengan wali kelas SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas ini tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah seperti memberi solusi tentang permasalahan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Dalam melakukan pengelolaan kelas menurut kepala sekolah wali kelas sama sekali tidak

⁴⁹ Hasil Observasi SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 23 April 2017.

mengalami kendala dalam melakukan pengaturan kelas dan pengaturan peserta didik.⁵⁰

Beda halnya dengan hasil wawancara dengan wali kelas Sejahui ini wali kelas mengalami beberapa kendala seperti masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan arahan wali kelas, keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.⁵¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang mengatakan bahwa wali kelas mengalami kendala dalam melakukan pengelolaan kelas, pengaturan peserta didik ini ialah berupa adanya peserta didik yang keluar masuk ruangan ketika pembelajaran sedang berlangsung serta sebagian peserta didik sengaja membuat keributan dan tidak mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan. Namun meski demikian tidak semua peserta didik melakukan hal tersebut masih banyak peserta didik merasakan nyaman dan mudah menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁵²

Dari hasil wawancara kepala Sekolah dan 3 orang wali kelas serta 3 orang peserta didik di SMPN 14 Banda Aceh bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas menurut kepala sekolah ini terdapat sedikit perbedaan dengan peserta didik tentang kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam melakukan pengelolaan kelas di SMPN 14 Banda Aceh. Ini sesuai dengan teori Tingkah laku anak didik bervariasi. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah: Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis

⁵⁰ Wawancara kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 25 April 2017.

⁵¹ Wawancara wali kelas SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

⁵² Wawancara Siswa SMPN 14 Banda Aceh Tanggal 24 April 2017.

kelamin. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.

Reaksi negative terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh. Kurang toleransi dengan kekeliruan-kekeliruan temannya, untuk menerima dan mendorong perilaku anak didik yang keliru. Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim berubah. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.⁵³

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan sebuah pengelolaan kelas, mengatur kelas, mengatur peserta didik ada beberapa kendala yang dihadapi oleh wali kelas seperti peserta didik ribut, kurangnya sarana prasarana dalam belajar. Namun demikian wali kelas telah mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas untuk membuat kelas menjadi nyaman dan indah serta membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*,..., h. 173-174.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas.
2. Kendala wali kelas dalam Pengelolaan kelas adalah masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan atau mengindahkan peraturan yang telah dibuat oleh wali kelas, peserta didik masih ada yang membuat ribut dikelas serta keluar masuk ketika pembelajaran telah dimulai dan kurangnya sarana prasarana belajar sehingga wali kelas terkendala melakukan pengaturan kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah
 - a. Diharapkan menjalin kerja sama lebih rutin lagi dengan wali kelas dalam pengelolaan kelas.

- b. Diharapkan kepala setiap wali kelas di berikan tugas tambahan untuk mengorganisir siswa.

2. Untuk Wali Kelas

- a. Diharapkan selalu melihat langsung permasalahan siswa secara individu, serta memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya pengelolaan kelas.
- b. Diharapkan lebih meningkatkan kerja sama wali kelas dengan para guru dalam mengatasi siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Diharapkan wali kelas lebih mampu lagi menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa untuk meraih cita-citanya, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

3. Untuk siswa

- a. Diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak keluar masuk semaunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Diharapkan kepada siswa untuk menjaga keindahan kelas agar kelas itu indah dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).
- Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004).
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Koesoema Albertus Doni, *Pendidikan dan Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2001).
- Mintchell, *Manajemen Kelas Bebas Implementasi, Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Perpus Nasional, Katalog dalam Terbitan, 2012).
- Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perinstis, 2012).
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakana Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2013).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan ke tiga, 2010).
- Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah. Cet. VIII*, (Bandung: Tarsito, 1985).

Woolfock dan Weinstein, *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006).

Wentzel, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Perpus Nasioanal cetakan ke-1, 2006).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1592/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./621/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Jamaliah Hasballah, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fitri Mahdalena
NIM : 271 324 762
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

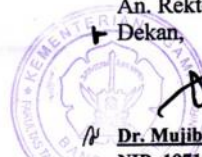
Banda Aceh, 20 Februari 2017

An. Rektor

Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



/s/ **Dr. Mujiurrahman, M. Ag**
NID. 107100082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3689 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

12 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Fitri Mahdalena
N I M	:	271 324 762
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Tanjong Selamat

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 14 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Saif Farziah Ali

Kode: 5673

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/7237

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-3690 /Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 12 April 2017, hal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Fitri Mahdalena
NIM : 271324762
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Untuk : Mengumpulkan data pada SMPN 14 Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMPN 14 BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian dan atau pengambilan data pada kelas IX.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 17 April s.d 16 Mei 2017.
5. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 17 April 2017.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,


DRS. H. AMIRUDDIN
Pembina Tk.I
NIP.19660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMPN 14 Banda Aceh
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 14

Komplek Cinta Kasih Panteriek LuengBata
E-mail: smpn14@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com Kode Pos: 23125

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/094/ 2017

Kepala SMP Negeri 14 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI MAHDALENA
NIM : 271324762
JENJANG : S-1
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/pengumpulan data pada SMP Negeri 14 Banda Aceh pada tanggal 15 s/d 17 Mei 2017 dengan judul skripsi.

“PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDA ACEH”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya terima kasih.



Banda Aceh, 18 Mei 2017

Kepala

Drs. Sulaiman

Pembina TK.I. IV/b

Nip. 196210101998011001

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 14 Banda Aceh

No	Rumusan masalah	Instrumen penelitian	Subjek penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas	Wawancara	Kepala sekolah	Ingin Mengetahui Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas	1. Sejak kapan bapak mulai menjadi kepala di SMPN 14 Banda Aceh ? 2. Menurut bapak, bagaimana Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh ? 3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang bapak terapkan kepada wali kelas dalam pengelolaan kelas? 4. Menurut Bapak apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan wali kelas dalam pengelolaan kelas? 5. Menurut Bapak apa saja fungsi wali kelas dalam pengelolaan kelas? 6. Selama ini bagaimana usaha wali kelas dalam mengelola kelas ? 7. Menurut Bapak apakah ada kendala bagi wali kelas dalam pengelolaan

					kelas?
					8. Menurut Bapak bagaimana pendekatan wali kelas dengan siswa dalam mengelola kelas?
2	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas?			Ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas	1. Menurut Bapak apakah ada kendala bagi wali kelas dalam pengelolaan kelas?

Instrumen Wawancara dengan Wali kelas di SMPN 14 Banda Aceh

No	Rumusan Masalah	Instrumen penelitian	Subjek penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimanakah peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 banda aceh?	Wawancara	Wali kelas	Ingin mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas	1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan pengelola kelas? 2. Bagaimana peran Bapak /Ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas? 3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas? 4. Apa saja langkah-langkah yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam pengelolaan kelas? 5. Menurut Bapak/Ibu apa saja fungsi Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas? 6. Selama ini bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menangani kelas

					yang tidak efektif? 7. Apakah ada usaha Bapak/Ibu dengan kepala sekolah untuk mengatasi kelas yang tidak efektif ? 8. Bagaimana cara pendekatan Bapak/Ibu dalam menangani kelas yang bermasalah?
2	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas?			Ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas	1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kendala dalam mengelola kelas?

Instrumen Wawancara dengan Siswa di SMPN 14 Banda Aceh

No	Rumusan Masalah	Instrumen penelitian	Subjek penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimanakah peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMPN 14 banda aceh?	Wawancara	Siswa	Ingin mengetahui peran wali kelas dalam pengelolaan kelas	1. Bagaimana pendapat anda terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas? 2. Apa saja kebijakan-kebijakan wali kelas yang diterapkan dalam pengelolaan kelas? 3. Apakah anda senang dengan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh wali kelas?
2	Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas?			Ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas	2. Apakah bapak/ibu mendapatkan kendala dalam mengelola kelas?

DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan Bapak mulai menjadi kepala di SMPN 14 Banda Aceh ?
2. Menurut Bapak, bagaimana Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh ?
3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang Bapak terapkan kepada wali kelas dalam pengelolaan kelas?
4. Menurut Bapak apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan wali kelas dalam pengelolaan kelas?
5. Menurut Bapak apa saja fungsi wali kelas dalam pengelolaan kelas?
6. Selama ini bagaimana usaha wali kelas dalam mengelola kelas ?
7. Menurut Bapak bagaimana pendekatan wali kelas dengan siswa dalam mengelola kelas?
8. Menurut Bapak apakah ada kendala bagi wali kelas dalam pengelolaan kelas?

DAFTAR WAWANCARA WALI KELAS

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan pengelolaan kelas?
2. Bagaimana peran Bapak /Ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas?
3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas?
4. Apa saja langkah-langkah yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam pengelolaan kelas?
5. Menurut Bapak/Ibu apa saja fungsi Bapak/Ibu dalam pengelolaan kelas?
6. Selama ini bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menangani kelas yang tidak efektif?
7. Apakah ada usaha Bapak/Ibu dengan kepala sekolah untuk mengatasi kelas yang tidak efektif ?
8. Bagaimana cara pendekatan Bapak/Ibu dalam menangani kelas yang bermasalah? Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kendala dalam mengelola kelas?

DAFTAR WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas?
2. Apa saja kebijakan-kebijakan wali kelas yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?
3. Apakah anda senang dengan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh wali kelas?
4. Apakah bapak/ibu mendapatkan kendala dalam mengelola kelas?

FOTO WAWANCARA

1. Foto wawancara dengan kepala sekolah



2. Foto wawancara dengan Wali Kelas VII₁



3. Wawancara dengan Wali Kelas VIII₁



4. Wawancara dengan Wali Kelas IX₁



5. Wawancara dengan Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Mahdalena
Tempat/Tanggal Lahir : Bak-paoh, 03 Maret 1995
Alamat : Desa Bak-paoh kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
IPK : 3,27
No. Hp : 085362706495

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Paisal (alm)

Pekerjaan : -
b. Ibu : Marliani

Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Lamno : Tamatan Tahun 2007
2. MTsN Lamno : Tamatan Tahun 2010
3. SMAN 1 Jaya Lamno : Tamatan Tahun 2013
4. S.1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2017